

ABSTRACT

In examining and adjudicating, the principles of a civil suit, which are applied in the General Court, are also applied in the Religious Court. One of the important principles in a consideration is judges are prohibited in assigning matter more than requested. If the judge has ever sentenced an unsolicited *ex parte* decision in *petitum* of request, accordingly, the judge has done “*ultra petita*.” A judge that fulfills more of the solicitation of *petitum* is considered to have exceeded the limits of its authority. However, in the practice within the Religious Court, there are judges’ *ex parte* decisions that concerning about substantive justice, so the decision contains “*ultra petita*.” This case is found in 0156/Pdt.P/2013/PA.JS and 0069/Pdt.P/2013/PA.Dps about a decision of children’s lineage. The decision of children’s lineage is very important, especially for children who do not have civil relations or lineage of their biological father by state law or religious law. The *ex parte* decision on children’s lineage is one of legal protections for children so that they receive children rights such as rights for cared, educations rights, and lineage rights.

This study aims to discover the position of “*ultra petita*” in determining children’s lineage and the *ratio decidendi* of judges in determining children’s lineage by “*ultra petita*.” The method used in this study is normative research method with Statute Approach, Conceptual Approach and Case Approach.

The result of this study is to know that the position of an “*ultra petita*” decision in the *ex parte* decision on children’s lineage is allowed. That case still has to be according to the material events or to the content of *posita*, as well as the basic underlying the consideration of the judges in deciding children’s lineage by “*ultra petita*.” Those two cases are judges’ wishes to fulfil the justice of children so that they will not lose rights because they was born illegitimately.

Keywords: *ultra petita, ex parte decision on children’s lineage, illegitimate children*

ABSTRAK

Dalam memeriksa dan mengadili perkara perdata, asas-asas yang berlaku di lingkungan peradilan umum juga berlaku di lingkungan peradilan agama. Salah satu asas penting yang wajib diperhatikan adalah bahwa hakim dilarang menetapkan lebih dari yang dimohonkan. Jika sekiranya hakim telah menjatuhkan penetapan yang tidak diminta dalam *petitum* permohonan maka hakim tersebut telah melakukan "*ultra petita*". Hakim yang mengabulkan melebihi *petitum* permohonan dianggap telah melampau batas wewenangnya. Namun dalam praktiknya di dalam lingkungan Peradilan Agama terdapat penetapan hakim yang lebih mementingkan keadilan *substantif* sehingga dalam penetapan tersebut terkandung unsur "*ultra petita*". Hal ini ditemukan dalam perkara Nomor 0156/Pdt.P/2013/PA.JS dan perkara Nomor 0069/Pdt.P/2013/PA.Dps mengenai penetapan permohonan asal usul anak. Penetapan permohonan asal usul anak sendiri sangatlah penting bagi si anak luar kawin yang secara baik hukum negara maupun hukum agama tidak memiliki hubungan keperdataan maupun hubungan nasab dengan ayah biologisnya. Karena penetapan permohonan asal usul anak merupakan salah satu perlindungan hukum bagi anak agar mendapatkan hak-haknya sebagai anak, salah satunya adalah hak akan pemeliharaan, pendidikan dan hak atas hubungan *nasab*.

Rumusan masalah yang diulas dalam penelitian ini adalah kedudukan "*ultra petita*" dalam penetapan asal usul anak dan *ratio decidendi* hakim dalam menetapkan asal usul anak secara "*ultra petita*". Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian normatif dengan pendekatan Undang-Undangan (*Statute Approach*), pendekatan konsep (*Conceptual Approach*), dan pendekatan kasus (*Case Approach*).

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kedudukan suatu penetapan yang bersifat "*ultra petita*" dalam penetapan permohonan asal usul anak diperbolehkan selama masih sesuai kejadian materilnya atau masih sesuai dengan isi posita serta dasar yang melandasi pertimbangan Majelis Hakim dalam menetapkan asal usul anak secara "*ultra petita*" pada kedua perkara tersebut adalah keinginan Majelis Hakim untuk memenuhi rasa keadilan bagi si anak agar anak tidak harus menanggung beban dengan kehilangan hak-haknya sebagai anak lantaran anak itu lahir diluar perkawinan yang sah.

Kata Kunci : *ultra petita*, penetapan permohonan asal usul anak, anak luar kawin